

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*), sehingga tidak diketahui mana variable indenpenden dan dependennya(Sugiyono, 2016, p. 11). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan proses bimbingan kerja yang diberikan oleh konselor dan profesi lain dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

Alasan penulis memilih jenis penelitian kualitatif adalah dengan mempertimbangkan bahwa metode ini cukup mampu dalam menjelaskan hal-hal yang mencakup kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dijabarkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat Gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal

ini, lokasi penelitian terletak di Jalan By Pass Anak Air, Kel. Batipuh Panjang, Kota Padang, Sumatera Barat.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu pembimbing kerja dari pihak ketiga yang menjalin kerjasama dengan pihak lapas, Kepala Bimbingan Napi/Anak Didik dan Tenaga Kerja, Kasubsi Kegiatan Kerja (Binadik dan Giatja), narapidana yang sedang mengikuti dan sebelum mengikuti Bimbingan Kerja di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016, pp. 218–219). Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian, dengan kriteria pembimbing kerja yang bekerjasama dengan lapas dalam proses bimbingan kerja kepada narapidana. Dan selanjutnya dengan Kepala Kasi Bimbingan Kerja, Kasubsi Program Kegiatan Bimbingan Kerja. Dan narapidana dengan kriteria narapidana yang akan memasuki masa bebas 3 sampai 6 bulan lagi. Narapidana yang menjalani proses pelatihan kemandirian (bimbingan kerja) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan dari lapangan dan dapat menghasilkan data berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia (Raco, 2010, p. 112)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan sebagai bagian dari proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan lingkungan pembimbing kerja, narapidana dan petugas lapas yang terkait dalam proses bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Observasi ini dilaksanakan untuk memahami secara nyata proses pelaksanaan bimbingan kerja sebagai upaya pengembangan *life skill* narapidana. Melalui pengamatan ini, penulis memperoleh data yang akurat dan mendalam, serta mampu mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan program yang tidak dapat terungkap hanya melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap

persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita (Raco, 2010, p. 116).

Peneliti akan mewawancarai pembimbing kerja dan petugas lapas yang bertanggung jawab langsung dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan kerja. Wawancara ini bertujuan untuk menggali proses perencanaan, cara memilih narapidana peserta sesuai kriteria tertentu, jenis pelatihan keterampilan kerja yang diberikan, serta bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Selain itu, peneliti akan mendalami hambatan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan agar dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan kerja.

Wawancara dengan narapidana perempuan sebagai peserta program bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan kerja. Peneliti akan menggali keterampilan apa saja yang berhasil mereka kuasai, bagaimana program tersebut mempengaruhi kepercayaan diri serta kesiapan mereka menghadapi kehidupan mandiri setelah masa tahanan. Selain itu, wawancara juga akan mengungkap motivasi narapidana dalam mengikuti program serta harapan mereka terhadap pengembangan program di masa mendatang.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pembimbing kerja dari LPK untuk menggali peran mereka dalam penyelenggaraan pelatihan bagi narapidana perempuan. Wawancara ini akan fokus pada materi atau kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, metode

pembelajaran yang digunakan, serta kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses pelatihan. Informasi yang diperoleh akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi LPK dalam meningkatkan keterampilan teknis narapidana serta efektivitas kerja sama eksternal dalam mendukung program bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan (Setiawan, 2018, p. 145).

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tahapan dalam proses bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* narapidana. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tentang program bimbingan kerja narapidana, mengumpulkan dokumen tentang *life skill* yang dikembangkan oleh narapidana, dan mengumpulkan foto dan tentang kegiatan bimbingan kerja narapidana.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar di lapangan dan diteruskan saat pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pemfokusan data yang penting sesuai dengan yang dicari pada penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono, 2016).